

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penerapan Reward and Punishment**

Guru merupakan sosok yang bertanggung jawab atas semua hal mengenai perubahan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah. Kedisiplinan menjadikan tolak ukur kepribadian dalam meraih prestasi dan kedisiplinan belajar. Siswa dapat menjadi disiplin tidak cukup dengan memberikan suatu pembelajaran yang menarik dan inovatif saja, namun perlu adanya penerapan strategi dan metode *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran, karena dengan adanya guru memberikan *reward* dan *punishment* sama dengan guru secara tidak langsung memberikan perhatian penuh terhadap siswanya dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karenanya dengan adanya penerapan *reward* dan *punishment* menjadi titik kepentingan terhadap lembaga untuk menjadikan strategi dan metode dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, bahkan menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran tersebut. Menurut Hilgard yang di kutip Suryono dalam bukunya bahwasannya belajar yaitu suatu proses di mana suatu perilaku muncul atau perubahan karakter di karenakan adanya bentuk respon terhadap situasi yang di dalamnya berbentuk praktik proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran, dan lain-lain, sehingga menjadi perubahan dalam dirinya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Suryono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 12.

Penerapan *reward* dan *punishment* kepada siswa kini memiliki tujuan yang sama-sama membangkitkan dalam segi proses terhadap apa yang telah di capai dalam target atau perkembangan khusus terhadap siswa didiknya. dalam penerapan *reward* dan *punishment* kini menunjukkan bagian dari strategi yang sangat penting bagi guru untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa dalam menjalankan proses pembelajaran. Dalam penerapannya *reward* dan *punishment* menunjukkan bagian dari strategi yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa dan akan menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Anwar Prabu dalam Raihan menjelaskan bahwa *reward* dan *punishment* dapat berkembang dari bentuk konsep manajemen sumber daya manusia yang mana diawali dengan penunjukan motivasi guru terhadap siswa serta siswa akan menjadikan dirinya memiliki sifat kedisiplinan, sehingga metode ini sudah dikatakan cukup lama dikenal dalam dunia pendidikan, bahkan dalam dunia kerjapun metode ini kerap digunakan sebagai acuan agar objek yang dituju bisa menjadi disiplin.<sup>2</sup>

Dalam memberikan *reward* dan *punishment*, pendidik harus mengerti dan menyesuaikan dengan perbuatan-perbuatan serta sikap peserta didik yang telah dilakukan, jangan sampai ada timpang tindih keadilan dalam memberikan *reward* kepada siswa dan juga pendidik harus menghilangkan sifat anggapan

---

<sup>2</sup> Raihan Raihan, "Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA Di Kabupaten Pidie," *DAYAH: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (January 24, 2019): h. 118, <https://doi.org/10.22373/jie.v2i1.4180>.

untuk peserta didik terhadap upah atau balas jasa terhadap perilaku yang dilakukan.<sup>3</sup>

## 1. Pengertian *reward* and *punishment*

*Reward* dan *punishment* memiliki arti dalam segi bahasa dan juga secara istilah, perlu dimengerti juga bahwasannya *reward* dan *punishment* dijakikan sebagai bentuk metode dan strategi untuk pencerahan dan pemfokusan siswa dalam belajar. *Reward* dalam segi bahasa dapat diartikan sebagai ganjaran, hadiah, upah dan berupa penghargaan-penghargaan.<sup>4</sup> Dalam bahasa arab bahwa kata *reward* disamakan dengan kata *targhib*. *Targhib* yaitu bentuk pendorongan diri untuk mencitai kebaikan dalam tujuan keberhasilan mencapai target perasaan senang dan gembira, sedangkan C.P Caplin dalam Raihan dijelaskan bahwa *reward* merupakan bentuk situasi atau pernyataan ungkapan dan perbuatan yang bisa menghasilkan kepuasan atau menambah suatu perbuatan baik yang ia kerjakan.<sup>5</sup>

M. Ngalim Purwanto menjelaskan dalam bukunya bahwa *reward* (pengahrgaan) adalah salah satu alat pendidikan yang dapat mendidik siswa supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapatkan penghargaan, dengan alat pendidikan seperti itu *reward* tidak

---

<sup>3</sup> Umi Latifatun Nafisah and Dhinuk Puspita Kirana, "Penerapan Reward Untuk Meningkatkan Disiplin Anak Dalam Belajar," *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (February 26, 2021): h. 6, <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i1.3612>.

<sup>4</sup> "Kamus Inggris - Indonesia : An English - Indonesian Dictionary / Oleh John M. Echols Dan Hassan Shadily | OPAC Perpustakaan Nasional RI.," h. 135.

<sup>5</sup> Raihan, "Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA Di Kabupaten Pidie," h. 118.

diperkenankan bahwakan tidak diperbolehkan *reward* tersebut bersifat upah, karena dengan persifatan upah tersebut ada yang terbesit memiliki nilai atau bisa disebut dengan “ganti rugi”, maka dengan itu *reward* yang diberikan oleh pendidikan kepada peserta didik agar senantiasa untuk memberikan sesuai dengan kadar perbuatan yang harus diapresiasi, dengan adanya apresiasi siswa tersebut dapat disiplin sesuai dengan arahan yang diberikan oleh pendidik tersebut.<sup>6</sup>

Khoir dalam Nafisan dan Kirana menjelaskan bahwa dalam lingkup pendidikan *reward* merupakan bentuk metode yang bertujuan merubah bentuk perilaku siswa, sedangkan dalam lingkup pembelajaran yaitu memperkuat perilaku yang tepat untuk memberikan stimulus dan respon yang baik kepada siswa yang telah memberikan bentuk perilakunya yang baik, maka dengan pendidikan dan pembelajaran sangatlah erat untuk mengcover siswa dalam memberikan dan merubah sikap dan perilaku peserta didik dalam mencapai tujuan yang senang dan bahagia.<sup>7</sup>

Rosdiana menjelaskan mengenai *reward* yang penting untuk diterapkan untuk mendorong tingkat kedisiplinan siswa, bahwa dengan adanya *reward* yang berbentuk pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, hal ini dimulai dari seorang guru

---

<sup>6</sup> Purwanto, *Ilmu pendidikan, teoretis dan praktis*, h. 182.

<sup>7</sup> Nafisah and Kirana, “Penerapan Reward Untuk Meningkatkan Disiplin Anak Dalam Belajar,” h. 6.

yang menjadikan salah satu penentu berhasil dan tidaknya siswa untuk berubah perilaku serta sikapnya.<sup>8</sup>

Dapat disimpulkan bahwa *reward* adalah salah satu metode guru yang dapat digunakan dalam memberikan suatu bentuk penghargaan, pujian, hadiah, dan penghormatan yang sudah mengerjakan pekerjaannya dengan benar, dalam strateginya *reward* harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dengan kata lain *reward* diberikan guna menambah semangat siswa untuk menjadi disiplin dalam berbuat apapun.

*Punishment* dalam segi bahasa Inggris dapat diartikan sebagai hukuman dan siksaan.<sup>9</sup> dalam bahasa Arab *punishment* sam dengan kata *ta'zir* yang artinya yaitu mencela, menegur, mencela, larangan, menghukum dan memukul.<sup>10</sup> dari sini indikasi arti *punishment* menjurus dengan perilaku tercelah atas segala sesuatu yang dilakukan oleh peserta didik.

Baharudin dan Elsa Wahyuni dalam Moh. Zaiful Rosyad *punishment* dijelaskan bahwa *punishment* (hukuman) suatu cara yang digunakan untuk menghilangkan situasi yang tidak menyenangkan atau situasi yang ingin dihindari untuk menurunkan perilaku negativ yang dapat berpengaruh

---

<sup>8</sup> Rosdiana, "Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dalam Melaksanakan Tugas Melalui Penerapan Reward," *Jurnal Tabularasa PPS Unimed* 15, no. 1 (April 2018): h. 14.

<sup>9</sup> John M Echols and Hasan Shadily, *An English-Indonesia Dictionary* (Ithaca: Cornell University Press, 1975), h. 456.

<sup>10</sup> M.Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Pentafsiran Al-Qur'an, 1973), h. 406.

terhadap perubahan perilaku seseorang dan juga memberikan stimulus positif terhadap seseorang yang berpengaruh terhadap pengaruh negatif.<sup>11</sup>

M. Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa *punishment* adalah penderitaan yang diberikan atau di timbulkan dengan kesengajaan terhadap seseorang yang terlanjur melanggar atas kebijakannya. Adapun *punishment* juga menjadi alat pendidikan bagi seorang pendidik untuk memberikan stimulus dan respon yang di rasakan oleh siswa, jika siswa tersebut memberikan respon negative terhadap pendidik maka, hasilnya akan mendapatkan *punishment* terhadap pendidik.<sup>12</sup>

Sabartiningsi menjelaskan bahwa *punishment* tindakan yang diberikan oleh pendidik terhadap siswa yang telah melakukan perbuatan negatif, dengan tujuan hal yang diperbuat tersebut akan memiliki kejerahan terhadap siswa yang melakukan perbuatan yang negatif dan tidak akan mengulangi kembali.<sup>13</sup> Menurut Umi Baroroh dalam Firdaus menjelaskan bahwa *punishment* bentuk pemberian hukuman kepada siswa sebagai bentuk konsekwensi pelanggaran yang telah dilakukan, agar nantinya dapat mencegah pelanggaran-pelanggaran tersebut terhadap siswa yang lain.<sup>14</sup>

Dengan itu adanya *punishment* siswa akan lebih tajam dalam berfikir untuk

---

<sup>11</sup> Moh Zaiful Rosyid, *Reward & Punishment Dalam Pendidikan* (Malang: Literasi Nusantara, 2018), h. 9.

<sup>12</sup> Purwanto, *Ilmu pendidikan, teoretis dan praktis*, h. 186.

<sup>13</sup> Sabartiningsih, Muzakki, and Durtam, "IMPLEMENTASI PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA DINI," h. 65.

<sup>14</sup> Firdaus Firdaus, "Esensi Reward dan Punishment dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 1 (June 21, 2020): h. 21, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4882](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4882).



melakukan perbuatan, karena setiap perbuatan yang salah akan mendapatkan hukuman oleh pihak yang berwajib.

Dapat disimpulkan bahwa *punishment* adalah suatu bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa yang melakukan kesalahan dalam bertindak, hal ini merupakan bentuk usaha untuk mengembalikan penguatan negatif kearah yang lebih baik lagi dan juga terus memberikan ucapan baik terhadap siswa agar menjadi disiplin dan kreatif.

## **2. Bentuk *reward* and *punishment* dalam pembelajaran**

Adapun setelah membahas tentang penerapan dan juga pengertian daripada *reward* dan *punishment* tentunya harus dimengerti juga bentuk-bentuk penerapannya, sehingga nantinya dapat mengerti bagaimana guru memberikan *reward* dan *punishment* sesuai dengan ketentuan teori yang dimilikinya. Menurut Sabartiningsih dalam jurnalnya menjelaskan bahwa komponen *reward* dan *punishment* sebagaimana berikut:

- a. Reward Verbal (Pujian): Kata-kata Bagus seperti: ya benar, tepat sekali, bagus sekali dan sebagainya. Sedangkan untuk kalimat seperti: Pekerjaan anda baik sekali, saya senang dengan hasil pekerjaan anda.
- b. Reward Non Verbal: *Reward* berupa gerak mimik dan badan antara lain: senyum, acungan jari, tepuk tangan dan lain-lain.
- c. Punishment Verbal: jika terpaksa mendidik anak dengan hukuman, sebaiknya diberikan *punishment* (hukuman) verbal berupa peringatan guru terhadap siswa atau orang tua terhadap anaknya dan jangan diberikan tindak kekerasan terlebih dahulu, akan tetapi berilah

kehalusan perhatian kepada anak dengan hati yang tulus untuk memberikan motivasi kepada anak tersebut. Perbuatan demikian akan memicu anak lebih berfikir dan bertanggungjawab atas kesalahannya dan juga hal ini merupakan tindakan khusus untuk membentuk perilaku baik.

- d. Punishment Non Verbal: Dengan menggunakan *punishment* yang verbal tidak bisa maka gunakanlah *punishment* non verbal, cukup dengan memberikan hukuman fisik yang menimbulkan rasa kekesalan terhadap siswa tersebut, karena dengan memberikan hukuman fisik nantinya siswa akan mengetahui bahwa kesalahan tersebut kesalahan yang berat dan tidak remeh. hal ini akan menjadi hal positif bagi jiwa anak.<sup>15</sup>

*Reward* (hadiah) adalah merupakan bentuk penilaian sesuatu terhadap pencapaian siswa terhadap target yang dituju, dengan melalui hal tersebut siswa akan mendapatkan *reward*. *Reward* yang diberikan kepada siswa bermacam-macam bentuknya, sebagaimana contoh yang di jelaskan Ngalim Purwanto dalam bukunya sebagai berikut:

- a. Guru Mengangguk-angguk tanda senang dan membenarkan sesuatu jawaban yang diberikan oleh seorang anak
- b. Guru memberikan kata-kata yang menggembirakan (pujian) seperti, “rupanya sudah baik tulisanmu, kalau kamu terus berlatih tentunya akan lebih baik.”

---

<sup>15</sup> Sabartiningsih, Muzakki, and Durtam, “IMPLEMENTASI PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA DINI,” h. 65-67.



- c. Pekerjaan dapat juga menjadi suatu ganjaran, contohnya: “engkau akan segera saya beri soal yang lebih sukar sedikit.”
- d. Ganjaran yang ditunjukkan pada seluruh kelas sangat diperlukan, misalnya, “karena saya lihat kalian telah bekerja dengan baik dan lekas selesai, saya (guru) akan bercerita yang bagus sekali.” Ganjaran untuk seluruh kelas dapat juga berupa bernyanyi atau berwisata.
- e. Ganjaran berupa benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak-anak berupa pensil, buku tulis atau makanan ringan dan lainnya.<sup>16</sup> Sedangkan untuk *punishment* Moh. Zaiful Rosyid berpendapat hukuman dibedakan menjadi dua, yaitu:
  - a. Hukuman Preventif, yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud mencegah peserta didik agar tidak melakukan pelanggaran. Hukuman ini bermaksud untuk mencegah terjadinya pelanggaran sehingga dilakukan sebelum pelanggaran dilakukan
  - b. Hukuman Represif, yaitu hukuman yang dilakukan karena adanya pelanggaran yang telah diperbuat. Jadi hukuman ini dilakukan setelah terjadinya pelanggaran atau kesalahan<sup>17</sup>

Menurut Fu'ad Asy Syalhub dalam Nabila Mulyanda menjelaskan beberapa bentuk hukuman untuk mendidik siswa yang bermanfaat yakni:

- a. Memberikan nasihat dan arahan, sebagaimana orang dapat menerima nasihat dan arahan tersebut.

---

<sup>16</sup> Purwanto, *Ilmu pendidikan, teoretis dan praktis*, h. 183.

<sup>17</sup> Rosyid, *Reward & Punishment Konsep Dan Aplikasi*, h. 19-20.

- b. Menunjukkan muka masam dan merengut dahi sebagai ungkapan kekesalan hati (tidak setuju atas perilaku yang dilakukan)
- c. Membentak.
- d. Berpaling dari siswa yang melakukan kesalahan sehingga siswa tersebut menyadari kesalahannya.
- e. Menghardik perbuatan tersebut.
- f. Memberikan hukuman berdiri dan sejenisnya.
- g. Memberikan hukuman penambahan tugas.
- h. Mengangkat tongkat dan benda lain yang menunjukkan kemarahan hanya untuk menakut-nakuti saja.
- i. Memukul dengan pukulan yang tidak keras.

Dari beberapa macam hukuman diatas, artinya guru dalam menerapkan hukuman hendaknya ada tahapan, karena tujuan daripada pemberian hukuman tersebut adalah untuk membentuk pribadi yang baik dengan memberikan pelajaran bukan melampiaskan kemarahan seorang guru.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwasannya dapat disimpulkan untuk *reward* dan *punishment* yang diberikan kepada siswa tentunya harus ada hubungannya dengan apa yang telah dilakukan baik target kemampuan dan juga kesalahan, *reward* dan *punishment* juga harus disesuaikan dengan apa yang telah diberikan dan atau pribadi anak (latar belakang), *reward* dan *punishment* harus diberikan secara adil terhadap siswa.

### 3. Tujuan Penerapan *Reward and Punishment*

Pelaksanaan *reward* sangat penting bagi kinerja seseorang apabila keduanya (Siswa dan Guru) bisa bersama-sama saling mempengaruhi. Oleh karenanya, dengan adanya *reward* seseorang akan mempunyai motivasi dalam melakukan aktifitas. Bawah *reward* dalam istilah pendidikan adalah satu cara atau teknik dalam pembelajaran dengan cara menguatkan (*Reinforcement*) perilaku yang ingin dilakukan oleh individu dan siswa, sehingga perilaku tersebut tidak terulang kembali.

Tujuan dariapada *reward* dan *punishment* yang harus dicapai dalam pemberiannya adalah untuk lebih meningkatkan motivasi instrinsik dan juga ekstrinsik, dalam artian siswa harus melakukan suatu perbuatan, maka dalam perbuatan tersebut timbul dari kesadaran siswa itu sendiri. Dengan adanya *reward* dan *punishment* ini nantinya dapat menumbuhkan hubungan positif antara guru dengan siswa, karena *reward* dan *punishment* merupakan bentuk kasih sayang seorang guru terhadap siswanya.<sup>18</sup>

Adapun tujuan *reward* yang diberikan kepada siswa bukan dilihat dari kegiatannya yang dilakukan melainkan dari nilai dan juga proses yang telah dilalui. Terdapat berbagai macam tujuan pemberian *reward* sebagaimana berikut:

- a. Menarik

---

<sup>18</sup> Rosyid, *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*, h. 46.

*Reward* diberikan agar mampu menarik orang yang berkualitas untuk menjadi anggota organisasi.

b. Memperhatikan

*Reward* juga bertujuan untuk memperhatikan perilaku baik seseorang dengan segala macam strateginya.

c. Memberikan Motivasi

Sistem *reward* yang baik akan memberikan bahkan meningkatkan motivasi seseorang dalam berkreativitas.

d. Pembiasaan

Memberikan pembiasaan kepada seseorang untuk terus berbuat baik secara berkelanjutan.<sup>19</sup>

Berhubungan dengan *punishment* sebenarnya penerapan ini selalu ada hubungannya dengan respon negatif dari seseorang berupa pelanggaran atau kesalahan yang mereka perbuat. Dari pelanggaran atau kesalahan tersebut berlakulah *punishment* yang diharapkan mengurangi atau menghilangkan perilaku dengan memberikan efek jera yang disertai dengan penguatan positif agar tidak mengulangi kembali.

Adapun tujuan daripada *punishment* tersebut memberikan klasifikasi teori tentang hukuman sebagai maksud dalam pemeberian terhadap seseorang diantaranya:

---

<sup>19</sup> Nabila Mulyanda, "Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar" (UIN Ar-raniry, 2021), h. 21.

- a. Teori Pembalasan, dalam teori ini hukuman diadakan sebagai pembalasan dendam terhadap kelainan dan pelanggaran yang telah dilakukan, hal ini tidak cocok untuk diterapkan dalam konteks pendidikan.
- b. Teori Perbaikan, hukuman diadakan untuk membasmi kejahatan. maksudnya yakni untuk memperbaiki anak yang melanggar agar jangan mengalangi kesalahan kembali.
- c. Teori Ganti Rugi, teori ini berpendapat bahwa hukuman diadakan untuk mengganti kerugian yang telah diderita akibat dari kejahatan yang telah dilakukan. hukuman ini banyak dilakukan dimasyarakat dan pemerintahan
- d. Teori Menakut-nakuti, menurut teori ini hukuman diadakan untuk menimbulkan rasa takut pada seseorang yang melanggar yang nantinya akan menimbulkan rasa takut untuk melakukan kembali.<sup>20</sup>

Dari penjelasan diatas ini bahwasannya dapat disimpulkan untuk tujuan *reward* dan *punishment* adalah untuk memotivasi serta mendisiplinkan siswa agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan juga berdampak positif terhadap perilaku yang dilakukan oleh siswa tersebut.

## **B. Kedisiplinan Siswa**

### **1. Pengertian Kedisiplinan**

---

<sup>20</sup> Purwanto, *Ilmu pendidikan, teoretis dan praktis*, h. 187.

Kedisiplinan berasal dari kata “disiplin” yang awalnya mendapatkan kata “ke” dan akhirnya mendapatkan kata “an” yang mana merupakan bentuk konviks verbal yang mempunyai arti keadaan. dalam KBBI ( Kamus Besar Bahasa Indonesia ), disiplin adalah tata tertib. diartikan juga ketaatan kepada tata tertib.<sup>21</sup>

Selanjutnya itu, menurut Alisuf Sabri disiplin adalah bentuk taat dalam mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku.<sup>22</sup> Sementara menurut Muchdarsyah mengemukakan bahwa disiplin yaitu sikap mental yang tercermin dalam perbuatan seseorang dalam tingkah lakunya atau tingkah laku kelompok dan masyarakat berupa kepatuhan kepada peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan baik pemerintah atau etiak norma dan kaidah yang berlaku di masyarakat untuk tujuan tertentu.<sup>23</sup>

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa disiplin adalah kepatuhan atau ketaatan kepada peraturan, yang mana dilakukan dengan sadar sebagai bentuk proses pengendalian diri untuk mencapai standar taraf yang tepat dan tujuan yang diharapkan.

## **2. Unsur-Unsur Kedisiplinan**

Elizaber B Hurlock mengemukakan bahwa unsur daripada disiplin mempunyai empat unsur pokok, apabila dalam salah satu dari unsur tersebut hilang maka akan menyebabkan sikap yang tidak menguntungkan

---

<sup>21</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 333.

<sup>22</sup> Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), h. 54.

<sup>23</sup> Muchdarsyah Sinungan, *Produktifitas Apa Dan Bagaimana* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 135.



untuk anak dan menyebabkan perilaku yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sebab keempat unsur tersebut sangat berperan dalam perkembangan sikap dan moral.<sup>24</sup> keempat unsur tersebut sebagai berikut:

a. Peraturan

Dalam disiplin peraturan merupakan pokok pertama dalam menjalankan kebijakan yang ada, peraturan adalah sebuah sistem yang telah ditetapkan untuk tingkah laku. Sistem ini bisa ditetapkan oleh guru, orang tua, dan masyarakat. Sistem ini bertujuan untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

b. Hukuman

Pokok yang kedua adalah hukuman, hukuman yakni ntibal balik perilaku yang bersifat negatif untuk dilakukan sehingga mendapatkan *reinforcement* berupa negatif sehingga hukuman berlaku dalam menindak hal yang seperti itu.

c. Penghargaan

Pokok yang ketiga yaitu pemberian penghargaan, penghargaan mempunyai arti benti penghormatan untuk sesuatu hasil yang baik. Penghargaan tidak harus materi, akan tetapi dapat berupa pujian lewat kata-kata dan senyuman.

d. Konsistensi

---

<sup>24</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Terjemah Meidtasari Tjandarasa* (Jakarta: Erlangga, 1990), h. 84.

Pokok keempat dari disiplin ialah konsistensi, konsistensi berarti keseragaman atau stabilitas. Konsistensi artinya ialah kecenderungan menuju kesamaan. Konsistensi harus menjadi ciri semua aspek atau unsur pokok disiplin, harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman berperilaku.

### 3. Indikator Kedisiplinan

Indikator-indikator kedisiplinan sangat diperlukan untuk mengukur tingkat kedisiplinan siswa. Moenir mengemukakan ada dua jenis disiplin yang sangat dominan yakni disiplin dalam hal waktu dan disiplin dalam hal kerja atau perbuatan.<sup>25</sup> berikut indikator-indikator untuk mengukur tingkat disiplin siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu :

#### a) Disiplin Waktu

1. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah.
2. Tidak meninggalkan kelas (membolos).
3. Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktunya.
4. Dan lain sebagainya .

#### b) Disiplin Peraturan

1. Patuh dan tidak melanggar peraturan yang berlaku.
2. Tidak malas belajar.
3. Tidak menyuruh orang lain mengerjakan tugas.

---

<sup>25</sup> H.A.S Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 95.

4. Tidak suka berbohong.
5. Tingkah lakunya menyenangkan, mencakup tidak menyontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.
6. Dan lain sebagainya.



